



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1571 - 1578

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Teori Pembelajaran dan Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas serta Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Munawir¹, Dwi Agustina², Siti Rofi'atul Choiriyah^{3✉}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: munawir@uinsa.ac.id¹, tinaagustina059@gmail.com², rofi15052004@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan penting dalam membentuk fondasi akademik dan karakter Islami peserta didik, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapan teori pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori kognitif, konstruktivistik, dan humanistik yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian terhadap hasil penelitian dan teori-teori relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kognitif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep; teori konstruktivistik mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual; sedangkan teori humanistik memperkuat motivasi intrinsik dan pengembangan karakter siswa. Integrasi nilai agama dengan ketiga teori tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Secara keseluruhan, penerapan teori pembelajaran secara terpadu berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI, mencetak peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: teori pembelajaran, madrasah ibtidaiyah, integrasi nilai agama, kualitas pendidikan, karakter peserta didik

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah (MI) plays a crucial role in shaping students' academic foundation and Islamic character; however, it still faces challenges in implementing integrative and contextual learning theories. This study aims to describe the application of cognitive, constructivist, and humanistic learning theories integrated with Islamic values to enhance the quality of education in MI. The research employed a library research approach with a descriptive-analytical method by reviewing relevant studies and theoretical frameworks. The findings show that cognitive theory enhances students' critical thinking skills and conceptual understanding; constructivist theory promotes active, collaborative, and contextual learning; while humanistic theory strengthens intrinsic motivation and character development. The integration of Islamic values with these learning theories makes the learning process more meaningful, applicable, and oriented toward moral formation. Overall, the integrated application of these learning theories contributes to improving the quality of education in MI, fostering intelligent, creative, and morally upright students with strong Islamic character.

Keywords: learning theories, Islamic value integration, Madrasah Ibtidaiyah, education quality, student character students

Copyright (c) 2025 Munawir, Dwi Agustina, Siti Rofi'atul Choiriyah

✉Corresponding author :

Email : rofi15052004@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10755>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Asra, 2019). Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan kemampuan sekaligus mengubah perilaku peserta didik secara positif melalui interaksi yang berkesinambungan (Simamora et al., 2023). Sejalan dengan perkembangan ilmu pendidikan, teori pembelajaran hadir untuk menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi serta menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Nirmaisi Sinaga et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran penting dalam membentuk fondasi intelektual, sosial, moral, dan spiritual anak. MI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan penguatan nilai agama Islam dan pembentukan akhlak mulia sejak dini (Napi'ah & Ayuningsih, 2025). Usia peserta didik MI yang berada pada masa emas (golden age) merupakan periode strategis untuk menanamkan keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, dan nilai religius. Namun, praktik pendidikan di MI masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang variatif, integrasi akademik dan nilai agama yang belum optimal, serta kurangnya pendekatan berbasis karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Rohman et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, penerapan teori pembelajaran yang tepat menjadi hal yang mendesak. Teori kognitif terbukti memperkuat pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa (Yuriananta et al., 2024). Teori konstruktivistik memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis masalah yang mendorong kreativitas (Siswa et al., 2025). Sementara itu, teori humanistik memberikan ruang bagi perbedaan individu dan motivasi intrinsik, sehingga mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik, baik intelektual, emosional, maupun spiritual (Fadhilah et al., 2025). Integrasi pendidikan akademik dengan nilai agama juga terbukti membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, karena setiap konsep ilmu dikaitkan dengan prinsip keislaman yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Qiyam et al., 2025).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran secara terintegrasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Studi oleh (Prasetyo, 2019) menemukan bahwa strategi kognitif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI. Penelitian oleh (Mtsn & Pariaman, 2025) mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivistik berbasis proyek meningkatkan keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh (Di et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan humanistik untuk membangun rasa percaya diri dan sikap positif siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Zulfikar dan (Zakaria et al., 2025) membuktikan bahwa integrasi antara mata pelajaran akademik dengan nilai agama menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menuntut penerapan teori pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dasar. Teori pembelajaran tidak hanya menjadi kerangka konseptual, tetapi juga menjadi dasar praktis bagi guru dalam merancang strategi belajar yang interaktif, kontekstual, dan bernilai Islami (Najikh et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, riset pendidikan menekankan pentingnya pendekatan kognitif, konstruktivistik, humanistik, serta integrasi nilai agama sebagai fondasi pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar berbasis keagamaan (Syuhud, 2024).

Teori kognitif menekankan pada pentingnya proses mental dalam memahami, menyimpan, dan mengolah informasi (Fatah & Risfina, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kognitif, seperti pemetaan konsep, latihan reflektif, serta diskusi terstruktur, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa MI terhadap materi akademik sekaligus nilai keagamaan (Mi,

2022). Dengan demikian, teori kognitif relevan dalam mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, serta literasi religius peserta didik.

Di sisi lain, teori konstruktivistik memandang pembelajaran sebagai proses aktif, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Nabiila Tsuroyya Azzahra et al., 2025). Studi mutakhir menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi kelompok, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah siswa (Taliak et al., 2024). Dalam konteks MI, konstruktivisme tidak hanya mengaitkan pengetahuan akademik dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman belajar dengan praktik nilai-nilai Islam, misalnya melalui kegiatan sosial berbasis keagamaan.

Sementara itu, teori humanistik menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual siswa agar potensi mereka berkembang secara optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi intrinsik, serta kemampuan siswa dalam membangun relasi positif dengan lingkungan belajarnya (M. Husnaini et al., 2024). Hal ini menjadi relevan bagi MI, di mana pendidikan tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter Islami yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati.

Selain tiga teori utama tersebut, pembelajaran di MI menuntut adanya integrasi antara materi akademik dengan nilai agama. Penelitian terkini menegaskan bahwa integrasi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, aplikatif, sekaligus memperkuat identitas keagamaan siswa (Rudiana et al., 2025). Sebagai contoh, pembelajaran matematika dikaitkan dengan perhitungan zakat, IPA dikaitkan dengan ayat-ayat tentang penciptaan alam, dan bahasa Indonesia digunakan untuk menulis teks yang bernuansa moral dan religius.

Secara keseluruhan, penerapan teori kognitif, konstruktivistik, humanistik, dan integrasi nilai agama secara terpadu memberikan kerangka yang komprehensif bagi guru MI dalam merancang pembelajaran. Integrasi teori ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, sehingga siswa MI dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengeksplorasi penerapan teori pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus utama artikel adalah bagaimana teori kognitif, konstruktivistik, dan humanistik dapat diintegrasikan dengan nilai agama Islam untuk mencetak peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki akhlak mulia. Artikel ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru MI dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pendidikan di MI dapat melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menelaah teori-teori pembelajaran modern dan relevansinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Studi literatur memungkinkan penulis untuk mengkaji, menginterpretasi, serta mensintesis hasil penelitian terdahulu yang membahas integrasi teori pembelajaran dengan konteks pendidikan dasar berbasis agama. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk merumuskan strategi penerapan teori pembelajaran di MI.

Data yang dikumpulkan melalui beberapa tahapan seperti; Identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui basis data jurnal, repositori akademik, dan dokumen resmi pemerintah; Seleksi literatur dengan kriteria: terbit dalam lima tahun terakhir, relevan dengan pendidikan dasar dan MI, serta

memiliki kredibilitas akademik; Pencatatan sistematis terhadap informasi penting mengenai teori pembelajaran, strategi penerapan, dan temuan penelitian terdahulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis yang dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah ****deskripsi teoritis****, yaitu menguraikan berbagai teori pembelajaran seperti kognitif, konstruktivistik, humanistik, serta integrasi nilai agama beserta prinsip-prinsipnya dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Tahap kedua adalah ****analisis komparatif****, yakni membandingkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas penerapan teori pembelajaran tersebut. Selanjutnya, tahap ketiga adalah ****sintesis****, yaitu menyusun kesimpulan mengenai teori yang paling relevan dan strategi penerapan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan MI berbasis akademik dan keagamaan.

Validitas penelitian dijaga dengan menggunakan literatur dari sumber-sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, dan dokumen resmi pemerintah. Reliabilitas data diperoleh melalui perbandingan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi temuan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil analisis yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kajian lanjutan.

Adapun batasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya mencakup ****kajian literatur**** mengenai teori pembelajaran dan strategi penerapannya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Analisis yang dilakukan bersifat konseptual tanpa melibatkan observasi lapangan, sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih berorientasi pada gagasan praktis bagi guru MI dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teori Kognitif dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Teori kognitif menekankan bahwa proses belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan pemahaman, pengolahan informasi, pengorganisasian pengetahuan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Mata, 2024). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), teori ini sangat relevan karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif awal hingga menengah, di mana kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif mulai berkembang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas mental menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun nilai-nilai agama.

Strategi penerapan teori kognitif di MI dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain tanya jawab interaktif, latihan soal dan problem solving, diskusi kelompok, serta refleksi dan analisis. Melalui tanya jawab interaktif, guru mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara mendalam. Misalnya, dalam pelajaran Aqidah, guru dapat menanyakan alasan kewajiban shalat lima waktu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Latihan soal dan pemecahan masalah juga berperan penting dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis, seperti menghitung zakat dalam pelajaran Matematika yang menggabungkan konsep bilangan dan nilai agama. Diskusi kelompok memungkinkan siswa berinteraksi dan mengorganisasi pengetahuan melalui pembahasan makna ayat Al-Qur'an atau fenomena alam dari perspektif keagamaan, sementara refleksi dan analisis membantu mereka mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai moral Islam.

Integrasi antara aspek akademik dan nilai agama juga menjadi fokus penting dalam penerapan teori kognitif. Misalnya, pada pelajaran Al-Qur'an, siswa tidak hanya membaca dan memahami makna ayat, tetapi juga mendiskusikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam pelajaran IPA dan IPS, materi tentang alam dan masyarakat dikaitkan dengan kebesaran ciptaan Allah serta prinsip

moral Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar mengaitkan fakta akademik dengan nilai religius, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Penerapan teori kognitif terbukti memberikan berbagai manfaat bagi pendidikan di MI. Siswa menjadi lebih terampil dalam berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta mampu mengintegrasikan aspek akademik dan agama. Selain itu, strategi ini mengoptimalkan pengembangan kemampuan mental siswa melalui proses berpikir aktif dan reflektif. Sebagai contoh, dalam pelajaran Al-Qur'an, guru dapat meminta siswa menjelaskan arti ayat, konteks, serta pesan moralnya, kemudian mengaitkan nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan penerapan strategi kognitif yang terstruktur dan integratif, pendidikan di MI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, karakter, dan religius.

Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Teori konstruktivistik menekankan bahwa proses belajar merupakan aktivitas aktif, di mana peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Royani & Muafia, n.d.). Dalam konteks MI, teori ini relevan karena siswa usia 6–12 tahun berada pada tahap perkembangan eksploratif dan imajinatif. Pembelajaran konstruktivistik mendorong siswa untuk belajar secara kontekstual, kolaboratif, dan bermakna, sehingga pemahaman akademik dan nilai agama dapat berkembang secara simultan.

Beberapa strategi konstruktivistik yang dapat diterapkan di MI antara lain pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, simulasi dan role-playing, serta eksperimen sederhana. Misalnya, dalam pelajaran IPS, siswa dapat membuat miniatur kampung sehat yang mengajarkan tanggung jawab sosial dalam Islam. Dalam Matematika, mereka menyelesaikan masalah penghitungan zakat berdasarkan kasus nyata, sementara dalam pelajaran IPA, mereka melakukan eksperimen dan mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an tentang ciptaan Allah. Strategi-strategi ini membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif dan reflektif.

Integrasi antara aspek akademik dan nilai agama menjadi ciri khas dari penerapan teori konstruktivistik di MI. Dalam pelajaran IPS, misalnya, siswa dapat melaksanakan proyek sosial yang menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam. Di pelajaran Bahasa Indonesia, mereka menulis cerita moral Islami yang menanamkan nilai akhlak, sementara di Matematika, konsep bilangan diterapkan pada konteks zakat atau sedekah.

Manfaat penerapan teori konstruktivistik meliputi peningkatan pemahaman konsep secara mendalam, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, peningkatan kemampuan sosial, serta internalisasi nilai agama melalui kegiatan pembelajaran bermakna. Contoh praktiknya antara lain membuat poster bertema “Kebersihan dan Iman” berdasarkan ayat Al-Qur'an, menyelesaikan soal zakat fitrah dalam kelompok, atau menulis cerita Islami tentang akhlak mulia. Dengan penerapan teori konstruktivistik yang terintegrasi, siswa MI tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mengembangkan karakter Islami dan kemampuan berpikir reflektif secara bersamaan.

Penerapan Teori Humanistik dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Teori humanistik berfokus pada pengembangan potensi diri, motivasi intrinsik, serta penghargaan terhadap perbedaan individu (Kholilullah & Abu Bakar, 2025). Dalam konteks MI, pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa, serta pembelajaran yang memanusiakan peserta didik. Melalui pendekatan humanistik, siswa didorong untuk berkembang secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami yang membentuk karakter.

Integrasi Pendidikan Akademik dan Nilai Agama

Integrasi pendidikan akademik dan nilai agama merupakan ciri khas utama pendidikan di MI. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Strategi integrasi dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual berbasis agama, proyek tematik Islami, experiential learning, serta literasi Islami dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pada pelajaran Matematika, konsep bilangan diajarkan melalui perhitungan zakat; dalam IPA, pembahasan ekosistem dikaitkan dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Integrasi ini membawa manfaat signifikan, antara lain meningkatkan pemahaman akademik, membentuk karakter Islami, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Contoh konkret penerapannya dapat ditemukan pada pelajaran Matematika (menghitung zakat), IPA (eksperimen tentang ciptaan Allah), Bahasa Indonesia (menulis cerita moral), dan IPS (proyek sosial bertema kebersihan lingkungan). Melalui penerapan integrasi akademik dan nilai agama secara konsisten, pendidikan MI diharapkan mampu mencetak peserta didik yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia.

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Peningkatan kualitas pendidikan di MI menuntut pendekatan holistik yang menggabungkan teori pembelajaran, metode pengajaran, dan nilai-nilai Islam. Strategi yang dapat diterapkan antara lain pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual, penguatan karakter dan nilai agama, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan diferensiasi.

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi melalui diskusi, proyek, eksperimen, dan permainan edukatif. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata, sedangkan penguatan karakter berfokus pada refleksi nilai-nilai Islami dan praktik sosial. Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran atau media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, sementara pendekatan diferensiasi membantu guru menyesuaikan metode dengan potensi dan minat siswa.

Penerapan strategi-strategi tersebut secara terpadu mampu meningkatkan kualitas akademik, menumbuhkan motivasi belajar, mengembangkan karakter Islami, serta mengoptimalkan potensi individu. Dengan demikian, pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, kreatif, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori pembelajaran kognitif, konstruktivistik, dan humanistik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam setiap proses pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami konsep akademik sekaligus menginternalisasi nilai moral dan spiritual secara seimbang. Strategi pembelajaran aktif, kontekstual, berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dan pendekatan humanistik terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama sosial. Dengan demikian, sinergi antara teori pembelajaran dan nilai-nilai agama Islam dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakarakter Islami, kreatif, serta memiliki tanggung jawab moral yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi rujukan penting dalam penyusunan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, S. &. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.
- Di, S., Pesantren, P., Ul, M., & An, Q. U. R. (2024). *Implementasi Pendidikan Humanistik Pada*. 5(1), 1–17.
- Fadhilah, H. N., Oktaviani, I., & Bakar, M. Y. A. (2025). Fostering Inclusive Arabic Language Education through a Humanistic Approach Mewujudkan Pendidikan Bahasa Arab yang Inklusif melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 384–396.
- Fatah, A. H., & Risfina, A. M. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1632–1641. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>
- Kholilullah, M., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2906–2914. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479>
- M. Husnaini, Eni Sarmiati, & Shubhi Mahmashony Harimurti. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
- Mata, P. P. (2024). *Belajar Kognitif*. 10(1), 1–18.
- Mi, I. P. S. Di. (2022). *Madrasatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mtsn, D. I., & Pariaman, P. (2025). *PENGEMBANGAN MODEL ROUND CLUB MELALUI APLIKASI GOOGLE SITE PADA MAPEL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. 3(3), 764–771.
- Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, & M Yunus Abu Bakar. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Najikh, A., Datyani, A. R., Zayyan, M., & Fauziah, E. R. (2024). *Teknik Pemilihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 44–57.
- Napi'ah, A. S., & Ayuningsih, R. F. (2025). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Character Building and Student Independence: An In-depth Study of Basic Education Based on Religious Values. *GENIUS: Journal of Elementary Pedagogy and Innovation Studies*, 1(1), 85–107. <https://doi.org/10.62448/genius.v1i1.84>
- Nirmaisi Sinaga, M., Siringo Ringo, S., & Ceria Netrallia, M. (2024). Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i2.646>
- Prasetyo, H. (2019). Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 443–451.
- Qiyam, J. Al, Abad, P., Asykur, M., Arsyad, M. M., & Cendana, A. S. (2025). *Jurnal Al – Qiyam*. 6(1), 300–310.
- Rohman, A., Muhtamiroh, S., Imron, A., & Miyono, N. (2023). Integrating traditional-modern education in madrasa to promote competitive graduates in the globalization era. *Cogent Education*, 10(2).

- 1578 *Integrasi Teori Pembelajaran dan Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas serta Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah – Munawir, Dwi Agustina, Siti Rofi'atul Choiriyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10755>
- <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268456>
- Royani, A., & Muafia, E. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan*. 160–169.
- Rudiana, R., Solehudin, D., Wasliman, I., & Sukandar, A. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Moderasi Islam dalam Kurikulum STEM di Sekolah Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9666–9676. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9359>
- Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi Guru yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69–72.
- Siswa, K., Sekolah, D. I., & Fauziah, D. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 878–893.
- Syuhud, ahcmad farid. (2024). *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA : TINJAUAN KONSEPTUAL DAN IMPLIKATIF. AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 116–118.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Yuriananta, R., Utami, N. D., Khotimah, S. C., & Rahmawati, W. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Di Kelas Iv Sdn 02 Dengkol. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2025, 113–123. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.004.02.08>
- Zakaria, E., Maulan, R., Choirin, M., Fitriansyah, M., Shofiyah, S., & Rio, G. (2025). Peningkatan Pemahaman Wakaf Produktif Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 644–651. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.227>